

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu daerah. Semakin banyak jumlah penduduk maka dapat dikatakan bahwa semakin banyak pula potensi-potensi yang dapat dikembangkan ataupun yang dapat digunakan untuk pembangunan wilayah. Karena sumberdaya manusia merupakan komponen pembangunan yang penting disamping sumberdaya alam dan teknologi (Mantra, 2003).

Pembangunan itu sendiri pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam institusi nasional. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat, dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses, baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2000).

Proses pembangunan mempunyai pengaruh terhadap perubahan penduduk dan sebaliknya perubahan penduduk juga akan mempengaruhi pembangunan yang dilaksanakan. Penduduk merupakan subyek dan obyek dari pembangunan itu sendiri, dimana hasil-hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh penduduk tersebut. Untuk itu, pembangunan wilayah harus dikembangkan dengan memperhitungkan kemampuan penduduk agar dapat berpartisipasi aktif dalam dinamika pembangunan. Dikarenakan pembangunan tersebut dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk merupakan komponen penting dalam pembangunan wilayah, dimana jika penduduk tidak terkelola dengan baik maka akan menimbulkan banyak permasalahan. Untuk itu, agar dapat melakukan perencanaan yang sesuai dengan kondisi penduduk dibutuhkan pengelompokan wilayah dalam satu karakteristik, yang akan memperlihatkan kondisi perkembangan wilayah tersebut.

Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan, dengan kecamatan terbesar adalah Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam dengan luas 22.870 Ha, dan kecamatan terkecil merupakan Kecamatan Sintuk Toboh Gadang dengan luas 2.556 Ha. Salah satu faktor pertumbuhan wilayah adalah penduduk, dilihat dari jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman terbesar berada di Kecamatan Batang Anai dengan jumlah 46.883 jiwa dan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Padang Sago dengan jumlah 8.373 jiwa. Dari perbandingan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat bahwa terjadinya ketidakmerataan persebaran penduduk di Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu, dilihat dari kepadatan penduduk di Kabupaten Padang Pariaman terpadat merupakan Kecamatan Nan Sabaris yaitu sebanyak 966 jiwa/km², sedangkan kecamatan dengan kepadatan terendah yaitu sebesar 117 jiwa/km² adalah Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam, hal ini memperkuat bahwa terjadinya ketidakmerataan persebaran penduduk di Kabupaten Padang Pariaman.

Jika dilihat dari beban tanggungan oleh angkatan kerja terhadap bukan angkatan kerja di Kabupaten Padang Pariaman terbanyak sebesar 73 %, dimana sebanyak 73 jiwa bukan angkatan kerja yang akan ditanggung beban biaya hidup oleh penduduk angkatan kerja, yang berada di Kecamatan Sungai Geringging dan beban ketergantungan terendah sebesar 57,9 % yang dimiliki oleh Kecamatan Batang Anai, dari data tersebut dapat dilihat secara umum angka beban ketergantungan di Kabupaten Padang Pariaman ini cukup tinggi, hal tersebut dilihat dari nilai angka beban ketergantungan masing-masing kecamatan yang berada di Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan angka beban ketergantungan diatas 50%. Selain itu, dilihat dari tahapan keluarga sejahtera, kecamatan yang terdapat masyarakat yang berada pada tahapan keluarga pra sejahtera terbanyak berada pada Kecamatan Sungai Limau yaitu sebanyak 928 jiwa dan terkecil berada di Kecamatan 2 x 11 Kayu Tanam dengan jumlah 43 jiwa.

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2017 sebesar 0,59%, sedangkan laju pertumbuhan tertinggi berada di Kecamatan Padang Sago dengan persentase sebesar 0,83%, dan laju pertumbuhan terendah dimiliki oleh Kecamatan Batang Anai sebesar 0,43%. Dilihat dari laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Padang Pariaman ini masih terjadi perbedaan yang cukup signifikan dari masing-masing wilayahnya, untuk itu dibutuhkan penelitian untuk melihat kondisi kependudukan di Kabupaten Padang Pariaman ini.

Dari data kependudukan yang telah diuraikan tersebut memperkuat alasan dalam memilih Kabupaten Padang Pariaman sebagai wilayah penelitian, penelitian ini berguna dalam melakukan pertimbangan dalam melakukan perencanaan terhadap perkembangan wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan judul “Karakteristik Kependudukan di Kabupaten Padang Pariaman”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik kependudukan Kabupaten Padang Pariaman, dengan mengidentifikasi tipologi wilayah Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan karakteristik penduduknya yang akan menggambarkan kondisi kependudukan di masing-masing wilayah yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman, sehingga perencanaan dan pengembangan dapat disesuaikan dengan kondisi tersebut serta memberikan pertimbangan terhadap perencanaan pembangunan wilayah terutama sumber daya manusia di Kabupaten Padang Pariaman.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik kependudukan di Kabupaten Padang Pariaman yang menggambarkan kondisi kependudukan Kabupaten Padang Pariaman saat ini.

Sasaran yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan diatas adalah sebagai berikut,

1. Mengidentifikasi karakteristik kependudukan di Kabupaten Padang Pariaman dengan variabel sebagai berikut :
 - 1) Komposisi Penduduk
 - 2) Persebaran Penduduk
 - 3) Jumlah Penduduk
2. Mengidentifikasi tipologi wilayah Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan karakteristik kependudukan menggunakan metode analisis diagram pohon
3. Mengidentifikasi hubungan keterkaitan variabel kependudukan dengan analisis korelasi

1.4 Ruang Lingkup Wilayah dan Materi

Ruang Lingkup studi ini terdiri atas dua yaitu ruang lingkup wilayah kajian dan ruang substansi penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dari penelitian ini adalah Kabupaten Padang Pariaman yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 0°11'5 Lintang Selatan - 3°30' Lintang Selatan dan 98°36' Bujur Timur - 100°40' Bujur Timur, dengan keadaan iklim tropis yang sangat dipengaruhi oleh angin darat dan curah hujan mencapai rata-rata 381,4 mm/bulan (2016) sepanjang tahun 2004 serta suhu udara berkisar antara 26°C sampai 31°C.

Kabupaten Padang Pariaman memiliki luas wilayah sebesar 1.328,79 km² yang terdiri dari 17 kecamatan. Secara administratif batas wilayah Kabupaten Padang Pariaman adalah :

Sebelah Utara dengan Kabupaten Agam,

Sebelah Selatan dengan Kota Padang,

Sebelah Timur dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar,

Sebelah Barat dengan Kota Pariaman dan Samudera Indonesia.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut,

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai tipologi wilayah berdasarkan karakteristik penduduk. Untuk mencapai tujuan penelitian maka lingkup materi yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah ;

1. Variabel kependudukan, yaitu :

1) Komposisi Penduduk, yang terdiri dari;

- a. *Sex Ratio* (rasio jenis kelamin)
- b. *Dependency Ratio* (rasio beban ketergantungan)
- c. Umur Median
- d. Penduduk berdasarkan pekerjaan
- e. Tingkat kemiskinan

Berdasarkan indikator struktur penduduk, data yang dibutuhkan dalam struktur penduduk ini adalah :

- a) Jumlah penduduk menurut kelompok umur

- b) Jumlah penduduk menurut jenis kelamin
 - c) Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian
 - d) Jumlah penduduk miskin
- 2) Persebaran Penduduk, yang terdiri dari :
 - a. Kepadatan penduduk *Netto*
 - b. Kepadatan Penduduk Agraris

Berdasarkan variabel kepadatan penduduk, data yang dibutuhkan adalah :

 - a) Jenis penggunaan lahan Kabupaten Padang Pariaman
 - b) Jumlah penduduk petani
- 3) Jumlah Penduduk, yang dilihat dari jumlah penduduk adalah laju pertumbuhan penduduknya. Data yang dibutuhkan adalah : Jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman dalam kurun waktu 10 tahun terakhir.
- 2. Metode klasifikasi data
- 3. Analisa diagram pohon untuk penentuan tipologi wilayah Kabupaten Padang Pariaman.
- 4. Analisa Korelasi

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan analisis kuantitatif. Metodologi penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yaitu metode pendekatan, metode pengumpulan data dan metode analisis. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut;

1.5.1 Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa data statistik dan numerik yang akan dianalisis secara statistik deskriptif dan deskriptif kuantitatif.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey sekunder, untuk memperoleh data-data sekunder yaitu dengan melakukan kajian kepustakaan dan data dari instansi terkait, serta data yang berasal dari data yang sudah pernah dikumpulkan atau diolah.

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Dokumen Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka Tahun 2018

- b. Dokumen Kecamatan dalam Angka Tahun 2018
- c. Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian
- d. Studi Literatur

1.5.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini dilakukan 3 tahap analisis, yaitu analisis kependudukan, analisis tipe wilayah berdasarkan variabel terkait dan analisis tipologi wilayah berdasarkan karakteristik penduduk dengan menggunakan analisis diagram pohon. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan buku kependudukan (Tukiran,2008) halaman 1.5 dinyatakan bahwa analisis kependudukan banyak menggunakan studi antar bidang kependudukan dan proses demografi serta variabel non demografi. Variabel demografi lebih menekankan pada karakteristik penduduk seperti jumlah, pertumbuhan, dan persebaran serta struktur.

Selain itu, teori Yaukei (1990) dalam Mantra (2003), yaitu dengan cara melihat hubungan antara variabel demografi dengan variabel demografi dan antara variabel demografi dengan variabel *non* demografi. Berdasarkan teori Yaukei (1990), maka variabel yang terpilih untuk penelitian ini yaitu: Komposisi penduduk menurut kelompok umur, *sex ratio*, *dependency ratio*, kemiskinan, kepadatan *netto*, jumlah pekerja petani dan kepadatan *agraris*. Dalam penggunaan indikator kependudukan pekerjaan petani digunakan untuk melihat hubungan antara tipe pekerja petani dengan kepadatan *agraris* di Kabupaten Padang Pariaman, hal ini dilakukan karena luas penggunaan lahan di Kabupaten Padang Pariaman didominasi penggunaan lahannya sebagai lahan pertanian yakni sebesar 60,74 % yang digunakan sebagai lahan pertanian, yaitu 80.706,5 hektar (Ha). Dengan luas lahan penggunaan pertanian dan jumlah pekerja petani digunakan untuk melihat kepadatan agraris di Kabupaten Padang Pariaman. Kepadatan agraris akan menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya petani (Lutfi Muta'ali dalam Buku teknik analisis regional,2015).

Setelah ditentukan variabel dan indikator kependudukan langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kuantitatif terhadap setiap variabel dan indikator yang telah ditentukan sesuai dengan formula masing-masing indikator. Berikut

penjelasan analisis yang digunakan dalam analisis karakteristik kependudukan dalam menentukan tipologi wilayah Kabupaten Padang Pariaman :

- 1) Komposisi penduduk Kabupaten Padang Pariaman dilakukan dengan beberapa analisis, seperti umur median yang menggambarkan pemusatan kelompok umur penduduk, *sex ratio* yang menggambarkan rasio atau perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) yang menggambarkan angka beban tanggungan kelompok angkatan kerja terhadap penduduk bukan angkatan kerja.
- 2) Kepadatan penduduk Kabupaten Padang Pariaman akan dilakukan analisis kepadatan agraris dan kepadatan netto. Kepadatan agraris menggambarkan jumlah petani per hektar lahan pertanian sedangkan kepadatan netto menggambarkan jumlah penduduk per kilometer persegi kawasan budidaya.
- 3) Analisis laju pertumbuhan penduduk akan digunakan analisa pertumbuhan penduduk geometrik, yakni dengan mengetahui jumlah penduduk 10 tahun terakhir Kabupaten Padang Pariaman untuk menentukan angka laju pertumbuhan penduduk kabupaten dan masing-masing kecamatan.

2. Analisis klasifikasi karakteristik penduduk

Setelah dilakukan analisis kependudukan, langkah selanjutnya adalah melakukan klasifikasi tipologi kependudukan berdasarkan masing-masing indikator kependudukan tersebut. Melakukan klasifikasi tipologi ini dapat dilakukan dengan 3 metode, yaitu berdasarkan standar/rujukan tertentu, berdasarkan rata-rata kelas data, dan berdasarkan standar deviasi.

1) Klasifikasi berdasarkan standar deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah nilai data. Semakin rendah *standar deviasi* maka semakin mendekati rata-rata, sedangkan jika nilai *standar deviasi* semakin tinggi maka semakin lebar rentang variasi datanya. Sehingga *standar deviasi* merupakan besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata. Berikut adalah cara untuk menghitung standar deviasi :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{N}}$$

Keterangan:

S = Standar Deviasi

X_i = Nilai X ke i

$\bar{X}$ = Nilai Rata-Rata

n = Banyaknya Data

2) Klasifikasi berdasarkan standar/rujukan tertentu

klasifikasi berdasarkan standar yang ada ini merupakan klasifikasi data berdasarkan ukuran yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan ahli yang diperoleh dari kajian pustaka. Seperti *sex ratio* ukurannya 100, besar dari 100 jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, kecil dari 100 jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki.

3) Klasifikasi berdasarkan rata-rata kelas data

Metode rata-rata digunakan sebagai penentu klasifikasi kategori dalam penelitian ini, rata-rata adalah suatu bilangan yang mewakili sekumpulan data, sedangkan nilai rata-rata pada sekelompok yaitu jumlah nilai data kemudian dibagi dengan banyaknya data tersebut, biasanya nilai rata-rata digunakan untuk mengevaluasi data sehingga lebih cepat dan menggambarkan seluruh data serta tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai data tertentu diantara sekelompok data tertentu. Secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai data}}{\text{Banyak data}}$$

3. Analisis tipologi menggunakan diagram pohon

Setelah ditemukan klasifikasi tipologi berdasarkan masing-masing indikator kependudukan, langkah selanjutnya adalah menentukan tipologi wilayah Kabupaten Padang Pariaman menggunakan diagram pohon. Dalam menentukan indikator yang paling penting/utama dilakukan dengan melihat isu perkembangan wilayah saat ini begitu juga indikator dibawahnya atau indikator turunan dari indikator utama.

4. Analisis korelasi

1) Metode pearson r

Metode ini dilakukan dengan menganalisa hubungan antar variabel dalam perkembangan wilayah yaitu laju pertumbuhan penduduk, kepadatan agraris, persentase petani, kepadatan netto, dan tingkat kemiskinan. Analisa *pearson r* dilakukan dengan menggunakan variansi data. Keragaman data tersebut akan menunjukkan korelasinya. Koefisien korelasi dari *pearson r* ini memiliki nilai antara nilai -1 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin kuat sedangkan semakin mendekati nol maka korelasi antar dua variabel semakin rendah. Sedangkan tanda koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan. Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang berkebalikan, dan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah.

Untuk mencari korelasi antar variabel perkembangan penduduk ditentukan variabel terikat dan variabel bebas. Untuk melakukan perhitungan terhadap indikator karakteristik kependudukan di Kabupaten Padang Pariaman seperti berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi r pearson

x = variabel bebas/variabel pertama

y = variabel terikat/variabel kedua

Dengan ketentuan hubungan kategori koefisien korelasi sebagai berikut,

1. Tidak ada korelasi = 0
2. Korelasi sangat lemah = 0,00 -0,25
3. Korelasi cukup = 0,25 – 0,50
4. Korelasi kuat = 0,50 – 0,75
5. Korelasi sangat kuat = 0,75 – 0,99
6. Korelasi sempurna = 1

2) Metode kai kuadrat (*chi square*)

Kai kuadrat (*Chi square*) digunakan untuk melihat hubungan antar variabel kependudukan. Kai kuadrat (*chi square*) yang digunakan disini adalah koreksi yates dan pearson kai kuadrat (*chi square*). koreksi yates digunakan untuk menganalisa variabel yang memiliki kontigensi 2 x 2 dengan kata lain antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki 2 kategori.

Sedangkan untuk *pearson* kai kuadrat (*chi square*) digunakan untuk menganalisa antara variabel yang memiliki kategori lebih dari 2 kategori, dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut,

$$X^2p = \frac{(f_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$
$$\text{degree of freedom (DF)} = (R - 1)(C - 1)$$

Keterangan :

X^2p = *chi square* atau kai kuadrat

F_{ij} = frekuensi kenyataan

E_{ij} = frekuensi harapan

R = Baris

C = Kolom

Sedangkan untuk koreksi yates digunakan untuk menghitung korelasi dengan tabel kontingensi 2 x 2 atau satu variabel yang memiliki masing-masing 2 kategori misalkan antara kepadatan agraris dengan persentase petani, dimana kepadatan agraris memiliki 2 kategori yaitu rendah dan tinggi, begitu pula dengan persentase petani yang memiliki 2 kategori yaitu rendah dan tinggi. Perhitungan korelasi menggunakan koreksi yates ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut,

$$x^2 = \frac{N(AD - BC)^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Keterangan :

A, B, C, dan D adalah sel hasil persilangan dari dua variabel.

1.6 Kerangka Berpikir

Dalam melakukan penelitian ini diperukan kerangka berpikir untuk memudahkan langkah kerja dalam melakukan penelitian, yang dapat dilihat dalam gambar 1.2.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut,

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran dilakukannya penelitian ini, selain itu menjelaskan ruang lingkup wilayah dan materi yang akan dibahas, metodologi penelitian dan kerangka berpikir dari penelitian ini, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang studi literatur dan kajian pustaka yang berguna untuk mendukung dan menguatkan argumen dalam melakukan analisis.

BAB III GAMBARAN UMUM KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum wilayah penelitian dan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan analisis.

BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK KEPENDUDUKAN

Bab ini menguraikan tentang analisis tipologi wilayah Kabupaten Padang Pariaman berdasarkan karakteristik penduduk dan analisis hubungan keterkaitan karakteristik kependudukan di Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini dan saran yang dapat diberikan terhadap kesimpulan penelitian.

Gambar 1.1
Peta Kawasan Studi

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir